



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PROSES TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DARI
SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DI
INDONESIA**

Oleh:

SYAFRUL JULIS

04 151 050

**Mahasiswa Program Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG

2009



No. Alumni Universitas

Syafrul Julis

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/ tanggal lahir : Koto Baru/ 10 Oktober 1985 b) Nama Orang Tua : Junirzan & Lismarni c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No. BP : 04151050 f) Tanggal Lulus : 12 Juni 2009 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,11 i) Lama Studi : 4 tahun 10 bulan j) Alamat Orang Tua : Koto Baru, Bayang, Kab. Pesisir Selatan.

Proses Transformasi Struktur Ekonomi Dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Indonesia

Skripsi S1 oleh Syafrul Julis Pembimbing Prof. Dr.H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang proses transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri di Indonesia. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode input-output yang terdiri dari linkage analysis dan multiplier analysis. Linkage analysis yang terdiri dari forward linkage dan backward linkage digunakan untuk mengetahui sektor andalan di dalam perekonomian serta proses transformasi struktural yang terjadi. Sedangkan multiplier analysis digunakan untuk menjelaskan sejauh mana dampak transformasi tersebut terhadap peningkatan output, pendapatan dan kesempatan kerja di Indonesia. Data yang digunakan adalah data tabel I-O Indonesia tahun 1985, 1990 dan 2005 yang diperoleh dari BPS Sumatera Barat. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh suatu penemuan empiris yang memperlihatkan bahwa proses transformasi struktur ekonomi telah menempatkan sektor industri sebagai sektor unggulan di dalam perekonomian Indonesia. Namun demikian, peran sektor industri sebagai sektor andalan dirasa belum maksimal terhadap peningkatan output dan pendapatan. Demikian juga halnya dalam penyerapan tenaga kerja, responsibilitas penyerapan tenaga kerja ternyata tidak mengikuti pola transformasi struktural yang terjadi di Indonesia.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 12 Juni 2009.

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Prof. Dr.H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing (Pembimbing)	Dra. Laksmi Dewi, M.Si (Pembahas I)	Zulkifli, N, SE, M.Si (Pembahas II)

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr.H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing
NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

No. Alumni Fakultas	Petugas Fakultas/Universitas	
	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Petugas Fakultas/Universitas	
	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi telah menjadi pola umum pembangunan ekonomi di negara berkembang. Perubahan struktural yang menyertai proses industrialisasi di negara berkembang adalah bergesernya peranan sektor pertanian ke sektor industri dalam kegiatan perekonomian. Sejalan dengan proses kemajuan suatu negara peranan sektor industri semakin meningkat baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun peranannya terhadap output nasional (Mangara Tambunan dan Soni Heru Priyanto, 2005).

Di banyak negara, sektor pertanian yang berhasil merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri. Akselerasi pembangunan pertanian mampu meningkatkan kinerja sektor industri, hal ini karena terdapat keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dengan sektor industri yang meliputi keterkaitan produk, konsumsi dan investasi (Roberts, 1998 ; El-Said, 2001).

Pembangunan ekonomi Indonesia sendiri juga mengalami berbagai perubahan fundamental yang berlangsung secara cepat. Perubahan tersebut terjadi di tingkat domestik dimana telah terjadi transformasi struktural perekonomian Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri (Priyanto dan Tambunan, 2005; Simatupang dan Syafa'at, 2000; Supriyati, 2007)

Transformasi ekonomi yang telah dilakukan terbukti dari arah dan langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan industri yang diambil pada masa orde baru. Namun "grand strategy" pembangunan rezim Orde Baru lebih

mengarah kepada pengembangan industri yang tidak berbasis pertanian sehingga perekonomian mengidap permasalahan struktural yang cenderung rapuh dan rentan terhadap gejolak eksternal (Simatupang dan Syafa'at, 2000). Memang tidak dapat dipungkiri bahwa hingga tahun 1996 pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah orde baru memang sangat mengesankan, dimana pertumbuhan ekonomi rata-rata 7% pertahun periode 1968-1996, selain itu jumlah penduduk miskin juga turun dari 40,1% tahun 1976 menjadi 11,4% tahun 1996. Ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi yang mantap juga menjadi ciri dari pemerintahan ini. Namun krisis ekonomi tahun 1997 telah memporak-porandakan perekonomian Indonesia. Dengan demikian pembangunan yang lebih memprioritaskan sektor industri yang tidak berbasis pertanian sebagaimana yang telah dilakukan oleh pemerintahan orde baru gagal dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan yang disertai dengan timbulnya beberapa masalah seperti rentannya ketahanan pangan dan timpangnya distribusi pendapatan (Supriati, 2007; Syafaat, 2000).

Selain itu dualisme ekonomi desa-kota telah mengakibatkan kota menjadi pusat segala-galanya dan ekonomi perdesaan hanyalah pendukung ekonomi perkotaan. Dalam jangka panjang apabila dualisme ekonomi desa-kota tidak dapat diatasi, maka dapat dipastikan akan muncul masalah lain yang lebih rumit, seperti urbanisasi besar-besaran, rusaknya kultur asli bangsa seperti gotong royong dan kekeluargaan, kriminalitas yang meningkat, serta semakin melebarnya kesenjangan pendapatan dalam masyarakat. Masyarakat kaya pemilik modal di perkotaan akan semakin kaya, sementara itu penduduk miskin di pedesaan juga akan semakin bertambah besar (Departemen Pertanian, 2005a).

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Proses transformasi struktur ekonomi di Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri tidaklah berjalan mulus seperti apa yang diharapkan. Melainkan banyak menghadapi permasalahan-permasalahan yang sifatnya sangat mendasar dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang harus mendapat perhatian serius dalam proses industrialisasi agar upaya pembangunan ekonomi yang dilakukan dapat memberi dampak positif dan tidak menjadi bumerang terhadap tujuan pembangunan yang hendak dicapai.

Industrialisasi yang telah berjalan di Indonesia terkesan rapuh dan tidak memiliki basis yang kuat, hal ini dapat dilihat dari ideks keterkaitan ke depan dari sektor pertanian yang tidak begitu besar terhadap sektor industri. Keterkaitan ke depan dari sektor pertanian terhadap pembangunan industri di Indonesia hanya sebesar 0,67745 pada tahun 1985 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2005, dimana keterkaitan ke depan dari sektor ini hanya tinggal sebesar 0,44083. Pembangunan industri yang telah berjalan lebih diarahkan pada industri berat dengan keterkaitan output sektor pertambangan dan penggalian yang cukup besar sebagai input dari sektor industri yaitu sebesar 2,09817 pada tahun 1985 dan 1,82485 pada tahun 1990. Bahkan sampai tahun 2005 peran dari sektor pertambangan dan penggalianpun masih cukup besar bila dibandingkan dengan peran sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hidayat & Suahasil Nazara, 2005 "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (*Economic Landscape*) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 Dan 2000: Analisis Input-Output.
- Amir, Hidayat dan Singgih Ripat, 2005, "Analisis Sektor Unggulan Untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur Menggunakan Tabel Input-Output 1994 dan 2000", Jurnal Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan RI.
- Baja, Surya dkk, 2008. " Peranan Industri Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional", Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Hayashi Mitsuhiro, 2004, "Structural Changes In Indonesian Industry And Trade: An Input-Output Analysis" *The Developing Economies*, XLIII-1 (March 2005): 39-71.
- Ismail, Fauzana, 2007, "Structural Change of The Agricultural Sektor: Analysis Based On Input-Output Table", Departement of Statistics, Malaysia.
- Jacob, Jojo, 2004, "Late Industrialisation and Structural Change: The Indonesian Experience", Eindhoven Centre for Innovation Studies, The Netherlands Working Paper 04.18, Department of Technology Management Technische Universiteit Eindhoven, The Netherlands.
- Kim, Chonggui, 2004, "The Structure of the Korean Economy on the 2000 Input Output Tables", Economist, Input-output Statistics Team Statistics Dept, The Bank Of Korea, Seoul, Korea.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005, "Industri Indonesia di Persimpangan Jalan", Kompas (Sabtu, 19 Februari 2005).
- Marks, Dan, 2007, "Occupational structure and structural change in Indonesia, 1880-2000", International Institute of Social History, Amsterdam, The Netherlands.
- Nazara, Suahasil, 1997, "Analisis Input-Output", Jakarta : FE - UI
- Priyanto, Soni Heru dan Mangara Tambunan, 2005, "Perubahan Struktur Ekonomi dan Peranan Agroindustri Dalam Proses Industrialisasi Pertanian di Indonesia", Makalah ISEI.